

The Effectiveness of Group Work Methods on Students' Independence in Learning Integrated Science

Aryani Saputri¹, Hetilaniar², Dina Sri Nindiati³

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

*E-mail: arianisaputri230303@gmail.com

Abstract

Research This research is motivated by the lack of learning independence during the learning process at SDN 36 Palembang. The purpose of this study is to determine the influence of group work methods on the independence of learning science in class II students of SDN 36 Palembang. The research method used in this study is quantitative using the Pre-experiment method. The sample in this study was class IIA as many as 22 students. The data collection techniques used were questionnaires, tests, and documentation. The analysis in this study used the t-test. The t-test data results show that the sig. (2-tailed) value is $0.000 < 0.05$. Which means H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is a significant difference between the results of student learning independence in the pretest and posttest data. Thus, the effectiveness of the group work method on the independence of learning science in class II students of SDN 36 Palembang is recorded.

Keywords: Group work method ¹, Learning independence ², Science learning ³



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits [\(attribution\)](#) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses di mana pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter ditransfer atau ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik. Tujuan utama pendidikan adalah membantu peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan secara mandiri tanpa harus bergantung pada orang lain (Aminuddin & Kamilah, 2022, hlm. 57). Peran pendidikan sangat krusial dan dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di semua tingkatan serta di berbagai lembaga pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan merupakan proses pengajaran yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didik.

Sekolah dasar selalu berusaha memberikan pendidikan terbaik guna mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan meningkatkan sikap, keterampilan, serta pengetahuan siswa. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran wajib seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) yang disampaikan secara tematik. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu mata pelajaran yang dinamakan IPAS.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPA) di tingkat sekolah dasar merupakan penggabungan dari kedua bidang tersebut, yaitu IPA dan IPS. Tujuan utama pembelajaran IPA adalah membantu siswa mengenal diri sendiri, mencintai alam, serta menjaga kelestarian lingkungan. Menurut Falenti (2023), cakupan IPA di sekolah dasar meliputi alam semesta, lingkungan sekitar, serta sifat-sifat benda dan materi di sekitar kita. Sedangkan tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa dapat memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan lingkungan.

Menurut Reigluch (2018), metode pembelajaran adalah suatu proses yang mudah dipahami, diterapkan, dan dipelajari secara teoritis untuk mendukung pencapaian hasil belajar. Beragam metode digunakan agar guru dan peserta didik dapat mengembangkan proses pembelajaran secara efektif, sehingga berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal dan peningkatan mutu pendidikan. Prinsip dasar dari metode pembelajaran ini mencakup aspek strategis, teknis, dan praktis, sehingga dapat diterapkan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Dewi, 2018, hlm. 46). Dalam proses pembelajaran, terdapat berbagai metode yang bisa diterapkan. Metode pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan rencana pembelajaran secara nyata dan praktis agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Beberapa metode yang umum digunakan dalam strategi pembelajaran meliputi kerja kelompok, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, dan lain sebagainya (Papasi, 2020, hlm. 340).

Salah satu metode yang sering dipakai adalah kerja kelompok, di mana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari minimal empat orang (Sijabat & Dinar, 2019, hlm. 43). Metode ini bertujuan agar siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas tertentu demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Melalui kerja kelompok, keterampilan kerjasama siswa dapat berkembang melalui pertukaran ide, pemikiran, serta tanggung jawab, dan saling mendukung untuk memperoleh hasil terbaik. Pendekatan ini juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa bergantung pada orang lain. Dalam hal ini, siswa mampu merancang strategi pembelajaran yang akan dijalankan agar dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab secara mandiri dan efektif (Dedyerianto, 2019). Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar seseorang antara lain: 1) Hasrat atau motivasi belajar, yang ditunjukkan oleh ketekunan, konsistensi, kedisiplinan, serta perencanaan dalam kegiatan belajar; 2) Inisiatif, yaitu kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai keinginannya dan kreatif dalam mencari berbagai sumber pembelajaran alternatif; 3) Rasa percaya diri, yang tercermin dari kemampuan siswa dalam mengambil keputusan sendiri, mengembangkan keterampilan secara mandiri, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan pihak lain; 4) Tanggung jawab, di mana siswa berkomitmen untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan (Rahayu, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 36 Palembang, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab, namun belum menerapkan metode kerja kelompok. Guru di sekolah tersebut masih mengalami kesulitan dalam mendorong siswa agar aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran. Kesulitan juga terlihat saat siswa mengerjakan tugas, yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas sehingga siswa cenderung menerima materi secara pasif dari guru. Kondisi ini mendorong peneliti untuk memilih metode kerja kelompok sebagai pendekatan pembelajaran. Peneliti ingin mengkaji tingkat kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan menerapkan metode kerja kelompok.

Karena metode kerja kelompok belum diterapkan di kelas II SDN 36 Palembang, kemandirian siswa, khususnya dalam hal tanggung jawab dan keaktifan selama pembelajaran, belum mencapai tingkat yang optimal. Oleh sebab itu, penerapan metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran dianggap sangat penting karena dapat meningkatkan kemandirian siswa yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain one group pretest-posttest, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022), dengan pendekatan kuantitatif sebagai landasan metodologis. Metode kuantitatif berakar pada filosofi positivisme yang menekankan pengumpulan data secara sistematis dari populasi atau sampel yang telah dipilih secara representatif menggunakan instrumen khusus sesuai kebutuhan penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sebagai bagian dari pendekatan kuantitatif ini, metode eksperimen juga diterapkan untuk memperoleh data yang valid melalui pemberian perlakuan tertentu kepada subjek penelitian (Rinaldi et al., 2020, hlm. 10). Desain yang digunakan termasuk dalam kategori pra-eksperimental (Pre-Experimental Design), yang memungkinkan adanya pengaruh variabel luar terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan upaya pengendalian variabel luar agar validitas hasil meningkat dan hubungan antar variabel dapat dianalisis secara akurat.

Namun, karena keterbatasan objek penelitian yang hanya tersedia dalam satu kelas, desain kelompok kontrol non-ekuivalen (Non-Equivalent Control Group Design) juga diterapkan. Desain ini melibatkan dua kelompok subjek yang tidak dipilih secara acak, di mana kelompok perlakuan menerima intervensi sedangkan kelompok kontrol tidak. Kondisi ini menyebabkan hasil eksperimen pada variabel dependen tidak sepenuhnya bergantung pada variabel independen, karena kurangnya kontrol ketat terhadap variabel luar serta tidak adanya pemilihan sampel secara acak (Sugiyono, 2018, hlm. 72-74). Dengan demikian, desain penelitian disesuaikan dengan kondisi yang ada, yaitu terbatasnya sampel pada satu kelas, yaitu kelas II.

Memperhatikan desain tersebut, populasi penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN 36 Palembang, yang berjumlah 39 siswa terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas II A dan kelas II B. Kelas II A terdiri dari 22 siswa dengan 13 perempuan dan 9 laki-laki, sedangkan kelas II B berjumlah 17 siswa dengan 6 perempuan dan 11 laki-laki.

Dalam penelitian ini, teknik purposive sampling digunakan berdasarkan pertimbangan khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, kelas II A dipilih sebagai sampel penelitian, yang terdiri dari 22 siswa, yaitu 13 perempuan dan 9 laki-laki.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian ini menghasilkan data dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan evaluasi yang diperoleh melalui pembelajaran IPAS menggunakan metode kerja kelompok. Selanjutnya, dilakukan pengujian reliabilitas instrumen, yang mencakup pula pengujian validitas. Peneliti menggunakan data nilai dari siswa uji coba dan mengolahnya dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26, menggunakan teknik alpha yang dikembangkan oleh George dan Mallery

Tabel 1.
Hasil uji reliabilitas soal

Bentuk instrumen	Butir soal	Valid	Tidak Valid
Soal	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10	1,2,3,4,5,6, 8,9,10	7
Angket	1,2,3,4,5,6,7, 8,9,10	1,2,5,6,7,9, 10	3,4,8

Dari proses pengolahan data tersebut, diperoleh hasil uji reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.
Rentang tabel alpha menurut George dan Mallery.

$\alpha \leq 0,7$	Tidak reliabel
$0,7 < \alpha \leq 0,8$	Reliabel
$0,8 < \alpha \leq 0,9$	Reliabel bagus
$\alpha > 0,9$	Reliabel memuaskan

Hasil ini menjadi dasar untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang sesuai dengan standar penelitian.

Tabel 3.
Hasil uji reliabilitas soal

Bentuk instrumen	Koofisien Realibilitas	Kategori
soal	0,779	reliabel
angket	0,878	reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasilnya menunjukkan tingkat validitas yang baik atau reliabel, sehingga soal tersebut layak digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam kelompok.

Pada kelas kontrol, siswa mengikuti tes akhir (posttest) untuk mengukur tingkat kemandirian belajar mereka. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai posttest mencakup rentang hasil belajar tertinggi hingga terendah, seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.
Hasil belajar posttest kelas kontrol

No.	Nilai	Frekuensi
1.	60	3
2.	70	5
3.	80	18
4.	90	8
5.	100	3
Σ		37

Tabel 4 menunjukkan hasil belajar posttest kelas kontrol siswa berdasarkan nilai dan frekuensinya. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 80 dengan frekuensi sebanyak 18 orang. Nilai lainnya yang juga diperoleh siswa yaitu 60 sebanyak 3 orang, 70 sebanyak 5 orang, 90 sebanyak 8 orang, dan nilai 100 sebanyak 3 orang. Total keseluruhan siswa yang mengikuti posttest berjumlah 37 orang. Data ini memberikan gambaran distribusi nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Sementara itu, pada kelas eksperimen, siswa menerima perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok. Setelah itu, mereka mengikuti post-test yang terdiri dari 10 soal. Hasil post-test menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai tertinggi, yaitu 100, dan 3 siswa yang mendapatkan nilai terendah, yaitu 60. Selain itu, sebanyak 29 siswa berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data lengkapnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.
Hasil belajar posttest kelas eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi
1.	60	3
2.	70	5
3.	80	18
4.	90	8

Selanjutnya, data hasil pretest dan posttest tersebut dianalisis menggunakan uji normalitas. Hasil uji normalitas nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang dilakukan dengan rumus Kolmogorov-Smirnov melalui perangkat lunak SPSS, adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Normalitas kelas eksperimen dan Kontrol

kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretest A kontrol	,213	39	,064	,838	39
	posttest A	,199	36	,084	,904	36
	Pretest B Eksperimen	,224	39	,097	,877	39
	Posttest B Eksperimen	,209	45	,197	,800	45

Berdasarkan Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa pada pretest dan posttest di kelas eksperimen, nilai signifikansi (2-tailed) masing-masing adalah 0,64 dan 0,197. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal.

2. Pembahasan

Menurut Susilawati (dalam Nugraheni, 2022), kerja kelompok merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Berikut adalah langkah-langkah dalam penggunaan metode kerja kelompok menurut Arfiah (2017, hlm. 269):

- Memilih materi yang penyelesaiannya dapat dilakukan secara mandiri dan membagi materi berdasarkan sub-materi.
- Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok heterogen, dengan memastikan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi terdistribusi secara merata di setiap kelompok. Pembagian sub-materi pun dilakukan secara adil.
- Menunjuk siswa yang lebih kompeten untuk memimpin setiap kelompok, dengan tugas utama memahami satu sub-materi yang diberikan.
- Memberikan kesempatan kepada perwakilan dari setiap kelompok untuk menyampaikan pemahaman mereka tentang sub-materi yang telah dipelajari, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan narasumber.
- Merumuskan kesimpulan setelah semua kelompok menyampaikan hasil tugas mereka berdasarkan urutan sub-materi, serta memberikan penjelasan tambahan jika terdapat pendapat siswa yang memerlukan klarifikasi lebih lanjut.

Menurut (Trianto 2021), Metode kerja kelompok memiliki berbagai kelebihan yang mendukung proses pembelajaran siswa secara efektif. Salah satu keunggulannya adalah kemampuan metode ini dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, di mana mereka belajar berinteraksi dengan teman sebaya sekaligus menghargai perbedaan pendapat. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka dapat berbagi tanggung jawab serta mendapatkan dukungan emosional dari teman-teman sekelompoknya. Pemahaman materi pun menjadi lebih mudah dicapai, terutama ketika siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi membantu teman-teman yang mengalami kesulitan. Metode kerja kelompok juga menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas serta melatih mereka untuk memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan metode kerja kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI SDN 36 Palembang. Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada tabel, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,079 untuk instrumen soal dan 0,078 untuk angket. Nilai-nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh metode kerja kelompok (variabel X) dengan kemandirian belajar (variabel Y). Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode kerja kelompok, suasana kelas menjadi lebih aktif dan efektif sehingga mendukung keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas metode kerja kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas II SDN 36 Palembang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kerja kelompok memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai post-test pada kelas eksperimen setelah penerapan metode tersebut.

Lebih lanjut, hasil uji hipotesis menggunakan paired samples t-test menunjukkan nilai signifikansi (two-tailed) sebesar 0,000, yang berarti jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh metode kerja kelompok terhadap kemandirian belajar siswa ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh diterima.

Keberhasilan metode kerja kelompok ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi antar siswa mampu meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar IPA. Peningkatan nilai post-test yang signifikan dibandingkan dengan nilai pre-test pada kelas eksperimen menjadi indikator utama efektivitas metode ini. Dengan kata lain, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi, tetapi juga menjadi lebih mandiri dalam proses belajar mereka.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di SDN 36 Palembang, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Implementasi metode ini diharapkan dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas metode kerja kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas II SDN 36 Palembang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kerja kelompok memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai post-test pada kelas eksperimen.

Hasil uji hipotesis menggunakan paired samples t-test menunjukkan nilai signifikansi (two-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDN 36 Palembang, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai post-test dibandingkan nilai pre-test pada kelas eksperimen.

Daftar Rujukan

- Aminuddin, & Kamilah. (2022). Pendidikan dan Karakter. Jakarta: Erlangga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arfiah, M. (2017). *Strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bayunuddin, & Zulkifli. (2023). Metode Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.
- Dedyerianto. (2019). Kemandirian Belajar di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dewi, N. L. P. S. (2018). *Metode pembelajaran dalam konteks pendidikan dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

- Dwiyanti, S. (2023). *Penerapan discovery learning untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA*. Yogyakarta: Deepublish.
- Falenti. (2023). *Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS di SD*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Ferdiansyah, M., Murtono, & Fathura, R. (2021). *Penerapan metode kerja kelompok untuk meningkatkan kemandirian dan prestasi belajar siswa sekolah dasar*. Semarang: Universitas PGRI Semarang Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Halik, M., Ramlan, S., & Mahmud, T. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Hasibuan, S. (2022). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Hussein. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. Laili Etika Rahmawati, & Vitria Indriyani Setyaningsih. (2021) *Kemandirian Belajar di Era Digital*. Malang: UMM Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Buku guru Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Lestari, S. (2020). *Validasi Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Andi. Mawarni, L. (2022). *Metode Pembelajaran Kerja Kelompok*. Bandung: Makassar: Pustaka Belajar.
- Mawarni, R. (2022). *Strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Murniyanti, E., Dedy, S., & Nurwanto, E. (2021). *Pengembangan strategi pembelajaran aktif berbasis kelompok di sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Nugraheni, P. A. (2022). *Pengembangan keterampilan sosial melalui metode kerja kelompok*. Yogyakarta: Deepublish.
- Papasi, A. (2020). *Dinamika Kelompok Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Rafika, & Ulfa. (2021). *Variabel dalam Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:
- Pratama, R. A., Hanum, L., & Anggraini, Y. (2022). *Efektivitas metode kerja kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahayu, I. (2019). *Mengukur Kemandirian Belajar Siswa*. Bandung: Alfabeta. Rajawali Pers. Remaja Rosdakarya.
- Reigeluth, C. M. (2018). *Instructional theory: Theoretical foundations of learning and instruction*. New York, NY: Routledge.
- Rinaldi, P., & et al. (2020). *Desain Eksperimen dalam Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Sijabat, J., & Dinar, A. (2019). *Metode Kerja Kelompok dan Efektivitas Pembelajaran*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2022). *Validitas Konstruk dalam Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2022). *Validitas Konstruk dalam Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, T., & et al. (2021). *Pengaruh Metode Kerja Kelompok terhadap Kemandirian Belajar IPA*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(3), 150-163.
- Tresnaningsih, E. (2019). *Peningkatan kemandirian belajar siswa sekolah dasar*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Kencana.
- Yuliati, R., & Saputra, A. (2020). *Belajar Mandiri dalam Pendidikan Dasar*.